

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TANDA GEJALA PADA MASA NIFAS DI DESA CIKUNIR KECAMATAN SINGAPARNA TANUN 2018

Annisa Rahmidini, SST,Mkeb
annisarahmidini@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Respati

A. ABSTRAK

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, besarnya angka kematian ibu di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu 358 Per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan Negara Singapura dan negara Malaysia. Di Indonesia sendiri setiap satu jam ada dua orang ibu yang meninggal dunia karena komplikasi pada masa nifas, penyebab kematian ibu yang paling besar adalah perdarahan 28% dan infeksi sebanyak 11%. (Riskesdas, 2012) Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tentang pengetahuan ibu tentang tanda bahaya nifas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah ibu bersalin di Wilayah Desa Cikunir yaitu sebanyak 33 orang. Tehnik pengambilan sampel dilakukan secara total sampling dimana seluruh populasi penelitian dijadikan sampel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan 15 pertanyaan dan diambil langsung terhadap responden. Tehnik analisis data menggunakan analisis univariat yang hasilnya disajikan dalam bentuk distribusi frekwensi serta dinaratifkan.

Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu tentang tanda bahaya masa nifas adalah kurang yaitu 51,52%. Pengetahuan ibu post partum tentang tanda bahaya masa nifas seperti pendarahan dan infeksi masa nifas, menjadi dasar pendukung perilaku ibu dalam upaya melakukan pencegahan.

Saran bagi ibu post partum untuk meningkatkan pengetahuannya, dapat dilakukan dengan cara menghadiri kegiatan pendidikan kesehatan seperti penyuluhan atau konseling yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan, selain itu juga dapat memanfaatkan media informasi kesehatan lainnya seperti media sosial

Kata kunci : Pengetahuan, tanda bahaya nifas

B. LATAR BELAKANG

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, besarnya angka kematian ibu di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu 358 Per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan Negara Singapura dan negara Malaysia. Di Indonesia sendiri setiap satu jam ada dua orang ibu yang meninggal dunia karena komplikasi pada masa nifas, penyebab kematian ibu yang paling besar adalah perdarahan 28% dan infeksi sebanyak 11%. (Risikesdas, 2012)

Dalam periode ini asuhan masa nifas sangat diperlukan karena ini merupakan masa kritis baik ibu maupun bayinya kematian ibu diakibatkan kehamilan terjadi setelah persalinan yaitu 60% dan 50% kematian ibu terjadi 24 jam pertama pada masa nifas. Oleh karena itu diperlukan peran serta dari masyarakat terutama pada ibu nifas mengetahui tentang tanda-tanda bahaya masa nifas seperti perdarahan postpartum, infeksi nifas, mastitis, subinvolusi uteri, peritonitis, lochea yang berbau busuk (Rukiyah, 2011)

Pemerintah melalui Departemen Kesehatan memberikan kebijakan sesuai dengan dasar kesehatan pada ibu nifas, yakni kunjungan masa nifas minimal 4 kali. Tujuan kebijakan tentang kunjungan nifas yaitu untuk menangani berbagai masalah yang timbul pada masa nifas seperti tanda-tanda bahaya masa nifas. (Rahmawati, 2013). Peran bidan dalam masa nifas diantaranya adalah memberikan KIE tentang perawatan payudara, memberikan penyuluhan kepada ibu nifas agar tetap melakukan personal hygiene untuk mencegah infeksi pada masa nifas (Suhernidkk, 2012).

Asuhan masa nifas yang sangat diperlukan dalam periode ini karena masa nifas merupakan masa kritis untuk ibu dan bayi. Sehingga diperlukan suatu upaya untuk mencegah terjadinya suatu masalah tanda bahaya masa nifas. Dari upaya tersebut diharapkan dapat mengetahui dan mengenal secara dini tanda-tanda bahaya masa nifas, sehingga ada kelainan dan komplikasi dapat segera dideteksi (Prawirohardjo, 2013)

Berdasarkan hasil studi pedahuluan yang dilaksanakan di Puskesmas Singaparna terhadap 7 ibu nifas, 5 orang diantaranya tidak mengetahui tentang tanda-tanda bahaya masa nifas, sedangkan 2 ibu nifas mengetahui tanda-tanda bahaya masa nifas seperti tanda pendarahan dan infeksi masa nifas

Berdasarkan hal diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TANDA GEJALA PADA MASA NIFAS DI DESA CIKUNIR KECAMATAN SINGAPARNA TANUN 2018”**.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah ibu bersalin di Wilayah Desa Cikunir yaitu sebanyak 33 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara total sampling dimana seluruh populasi penelitian dijadikan sampel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan 15 pertanyaan dan diambil langsung terhadap responden. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat yang hasilnya disajikan dalam bentuk distribusi frekwensi serta dinaratifkan

D. HASIL PENELITIAN**a. Karakteristik Responden****a) Usia responden**

Tabel 1
Karakteristik responden berdasarkan usia responden
di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Tahun 2018

Usia	F	%
kurang dari 20 tahun	6	18,18
20 - 35 tahun	17	51,5
lebih dari 35 tahun	10	30,32
Total	33	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa responden mayoritas berusia 20 – 35 tahun yaitu 51,5%

b) Pendidikan responden

Tabel 2
Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan
di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Tahun 2018

Tingkat pendidikan	F	%
Tamat SD	3	9,09
Tamat SMP	24	72,7
Tamat SMA	6	18,21
Total	33	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa tingkat pendidikan responden mayoritas tamat SMP yaitu 72,7%

c) Sumber informasi responden

Tabel 3
Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan tentang tanda
bahaya masa nifas di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Tahun 2018

Sumber informasi	F	%
Petugas kesehatan	17	51,5
Televisi	5	15,1
internet	11	33,4
Total	33	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa sumber informasi kesehatan yang diperoleh responden adalah berasal dari petugas kesehatan 51,5%

1. Gambaran pengetahuan responden tentang tanda bahaya nifas

Tabel 4
Karakteristik responden berdasarkan Pengetahuan tentang tanda bahaya nifas di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Tahun 2018

Pengetahuan	F	%
Baik	6	18,18
Cukup	10	30,30
Kurang	17	51,52
Total	33	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu tentang tanda bahaya masa nifas adalah kurang yaitu 51,52%

Berdasarkan distribsi pertanyaan, didapatkan bahwa mayoritas responden menjawab salah tentang akibat pendarahan pada masa nifas serta nutrisi dan aktivitas fisik yang dapat mencegah resiko bahaya masa nifas.

E. PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu tentang tanda bahaya masa nifas adalah kurang yaitu 51,52%. Hal ini sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2007) pada dasarnya pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan ibu post partum tentang tanda bahaya masa nifas dibutuhkan sebagai dasar dalam upaya deteksi dini resiko masa nifas serta upaya pencegahan dan penanganannya. Ibu post partum harus mampu

memahami tentang permasalahan masa nifas sebagai berikut

1) Pendarahan masa nifas

Perdarahan post partum adalah pendarahan lebih dari 500 ml pada persalinan pervaginam atau lebih dari 1000 ml pada persalinan caesar (Norma dan Dwi, 2013:224).

Menurut Nugroho (2010: 143) terjadinya pendarahan di bagi atas 2 :

a. Perdarahan post partum dini/ perdarahan post partum primer (early postpartum hemorrhage) yaitu perdarahan post partum dini adalah perdarahan yang terjadi dalam 24 jam pertama setelah kala III.

b. Perdarahan pada masa nifas/perdarahan post partum sekunder (late postpartum

hemorrhage) adalah perdarahan masa nifas puerperium yang terjadi pada masa nifas puerperinium tidak termasuk 24 jam pertama setelah Kala III Etiologi penyebab perdarahan menurut Ambarwati dan Wulandari (2010:127)

- (1) Atonia uteri
- (2) Retensio plasenta
- (3) Laserasi jalan lahir (Ruptur uteri, Perluasan vagina, Perinium).
- (4) Retensio sisa plasenta
- (5) Infeksi plasenta
- (6) Sub involusi.

Pencegahan perdarahan post partum (Ambarwati dan Wulandari, 2010 :127) yaitu:

- (1) Mengenali resiko perdarahan post partum (uterus tidak berkontraksi, partus lama, partus dengan pacuan).
- (2) Memberikan oksitosin setelah bayi lahir.
- (3) Memastikan kontraksi uterus setelah bayi lahir.
- (4) Memastikan plasenta lahir lengkap.
- (5) Mengenali robekan jalan lahir.

Pengetahuan ibu post partum tentang tanda bahaya masa nifas seperti pendarahan, menjadi dasar pendukung perilaku ibu dalam upaya melakukan pencegahan pendarahan pada ibu post partum.

2) **Infeksi masa nifas**

Infeksi menurut Manuaba (2009:452) yaitu: Biasanya infeksi di karenakan bakteri masuk ke alat genitalia pada saat persalinan maupun setelah persalinan.

Tanda dan gejala:

- a) Suhu meningkat
- b) Locke berbau
- c) Nyeri pada tempat infeksi.

Therapy pemberian antibiotik dan kolaborasi dengan dokter

Pengetahuan ibu post partum tentang tanda bahaya masa nifas seperti infeksi masa nifas, menjadi dasar pendukung perilaku ibu dalam upaya melakukan pencegahan infeksi pada ibu post partum melalui upaya membersihkan organewanitaan dan perawatan luka perineum dan luka post operasi SC.

Banyak faktor yang mempengaruhi penerimaan pesan atau pengetahuan seseorang diantaranya pendidikan, usia dan sumber informasi. salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, dimana menurut Notoatmodjo (2010), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Tingkat pendidikan seseorang sangat mempengaruhi pengetahuannya. Hal ini disebabkan semakin baik pendidikan yang diperoleh, maka semakin mudah dalam menyerap informasi yang diterima.

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama memotivasi dalam pembangunan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah dalam menerima informasi. Menurut Mubarak (2011) makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki semakin

tinggi tingkat pengetahuannya, dari hasil penelitian dikemukakan tingkat pendidikan paling tinggi adalah SMA maka dari itu semakin mudah dalam mendapatkan informasi tentang tanda bahaya masa nifas

Faktor lain yang turut berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang adalah faktor usia, Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmojo pada tahun 2003 bahwa dengan bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Faktor lain yang turut berpengaruh adalah sumber informasi, berdasarkan penelitian didapatkan bahwa mayoritas ibu post partum mendapatkan informasi tanda bahaya nifas dari petugas kesehatan pada saat kunjungan masa hamil. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu. Orang yang terpapar sumber informasi menghasilkan peningkatan pengetahuan bila dibandingkan dengan orang yang tidak terpapar sumber informasi

F. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Mayoritas pengetahuan ibu post partum di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna tentang bahaya nifas adalah termasuk kategori kurang yaitu 51,52 %

b. Saran

Saran bagi ibu post partum untuk meningkatkan pengetahuannya, dapat dilakukan dengan cara menghadiri kegiatan pendidikan kesehatan seperti penyuluhan atau konseling yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan, selain itu juga dapat memanfaatkan media informasi kesehatan lainnya seperti media sosial

Sedangkan Bagi petugas kesehatan, diharapkan dapat membuat perencanaan kegiatan promosi kesehatan melalui kegiatan edukasi kesehatan yang diselenggarakan secara berkesinambungan.

G. DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. 2012. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. Jakarta.
2. Suherni, dkk. 2009. Perawatan Masa Nifas. Jakarta : Fitramaya.
3. Wawan, T dan Dewi, M. 2011. Teori dalam Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika.
4. Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
5. Nugroho, Nurrezki, Desi, dan Wilis. 2014. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta : Nuha Medika.
6. Mubarak, W. I. 2011. Promosi Kesehatan untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba medika.
7. Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.